

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN KREDIT PADA NASABAH USAHA KECIL DI BANK PERKREDITAN RAKYAT "X" PASURUAN

KARYA TULIS UTAMA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mencapai derajat Magister Manajemen



MILIK
PERPUSTAKAAN
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
SURABAYA

Diajukan oleh :

WIDJI ASTUTI

049110021 - M

KK

ram 10/94

Act

f

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
1994

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMBERIAN KREDIT
PADA NASABAH USAHA KECIL DI
BANK PERKREDITAN RAKYAT 'X' PASURUAN**

KARYA TULIS UTAMA

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk
Mencapai Derajat Magister Manajemen

Diajukan oleh :

WIDJI ASTUTI

049110021-M

Telah disetujui oleh :

Pembimbing Utama,


Drs. Ec. H. A. Choesni Abdulkarim, MSc.

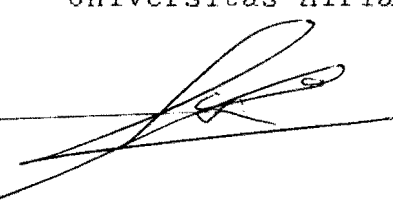
Nip. 130517219

Tanggal, *26-2-1999*

Mengetahui,

Direktur Magister Manajemen

Universitas Airlangga


Drs. Ec. H. A. Choesni Abdulkarim, MSc.

Nip. 130517219

Tanggal, *26-2-1999*

RINGKASAN

Bertitik tolak dai tujuan pembangunan nasional, maka pembangunan khususnya dalam bidang ekonomi selain tertuju pada aspe pertumbuhan, tapi juga pada aspek pemerataannya, sehingga diharapkan pembangunan tersebut juga menyentuh lapisan masyarakat yang ada di pedesaan. Sektor-sektor usaha ekonomi yang ada di daerah pedesaan umumnya bersifat informal yang berupa industri-industri kecil.

Saat tahap usaha informal ini mencapai pertumbuhan dan cukup menguntungkan, maka kebutuhan modal kerja untuk meningkatkan usaha sangat diperlukan. Di sisi lain Bank-Bank Umum di Indonesia (Swasta dan pemerintah) belum menjangkau lapisan masyarakat kecil khususnya usaha kecil di daerah pedesaan. Harapan para usaha kecil ini hanyalah pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai Bank yang diharapkan pemerintah melayani lapisan masyarakat kecil di pedesaan. Namun sebagai Bank, BPR dalam menjalankan fungsinya khususnya dalam memberikan layanan kredit, khawatir kredit yang telah diberikan akan sulit untuk tertagih.

Menyimak keadaan yang demikian, maka perlu

adanya penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kredit Oleh BPR pada usaha kecil agar perannya melayani masyarakat pedesaan dan usaha kecil serta memberantas rentenir dapat dijalankan tanpa merugikan tujuan dari Bank itu sendiri.

Bank (Simorangkir, 1979 : 18) adalah merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit dan jasa-jasa. Adapun pemberian itu dilakukan baik dengan modal sendiri atau dengan dana-dana yang dipercayakan oleh pihak ketiga maupun dengan jalan memperedarkan alat pembayaran baru berupa uang giral. Jasa Bank dalam pinjam meminjam atau lebih populer disebut kredit (Achmad Anwai, 1983 :12) mengatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara Bank sebagai pemberi dan pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu yang ditetapkan. Adapun hipotesa yang diajukan peneliti adalah :

1. Diduga laba usaha dan lama usaha berpengaruh nyata terhadap besarnya kredit yang diberikan oleh BPR X pada nasabah usaha kecil.
2. Diduga bahwa laba usaha mempunyai pengaruh dominan terhadap kredit yang diberikan BPR 'X' pada nasabah usaha kecil.

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukannya di BPR "X" di Pasuruan dengan dasar karena Pasuruan merupakan centra industri di wilayah kerja Bank Indonesia Malang baik untuk usaha yang beskala besar maupun yang beskala kecil. Responden yang diambil sebagai sampel adalah semua nasabah kredit BPR "X" ini dalam tahun 1992 (63 nasabah) dengan susunan populasi 5 nasabah usaha kuningan, 26 nasabah usaha meubel dan 32 nasabah usaha sandang. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang masing-masing cara pengumpulan datanya untuk data primer dengan wawancara langsung sedangkan untuk data sekunder dengan cara observasi. Cara menganalisis data dengan dua cara yaitu dengan tabel distribusi dan analisis regresi. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk analisis regresi adalah variabel bebasnya masing-masing variabel laba usaha dan variabel lama usaha sedangkan variabel tergantungnya adalah pemberian kredit.

Berdasarkan penelitian di lapangan, maka profil BPR "X" ini adalah sebagai berikut :

- Pendidikan karyawan separuhnya berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).
- Pendanaan terbesar adalah deposito berjangka dan

penyaluran kredit terbesar pada sektor usaha kecil untuk usaha sandang.

- Dalam tahun 1992 terjadi peningkatan jumlah nasabah kredit sebesar 78 nasabah dengan besar nilai kredit Rp. 316.040.000,-
- Dalam tahun 1992 terjadi peningkatan jumlah nasabah kredit untuk usaha kecil : 63 nasabah dengan nilai kredit sebesar Rp. 228.565,-.
- Distribusi kredit terbesar dalam tahun 1992 diberikan pada usaha sandang dengan jumlah nasabah 32 dan nilai kredit sebesar Rp. 152.060.000,-
- BPR nampaknya dalam memberikan kredit menurut laba usaha adalah pada usaha-usaha dengan distribusi laba antara 2 - 5 juta rupiah dengan lama usaha 3-4 tahun.
- Dari hasil analisis regresi secara parsial perjenis usaha maka variabel laba usaha dan variabel lama usaha masing-masing berpengaruh positif terhadap besarnya kredit artinya semakin tinggi laba usaha dan semakin lama berusaha maka semakin besar kredit yang akan diberikan.
- Dari hasil analisis regresi secara agregat variabel laba usaha dan lama usaha per jenis usaha diperoleh hasil bahwa variabel laba usaha mempunyai pengaruh yang besar (99%) terhadap besarnya kredit, hal ini

karena seseorang tidak akan bertahan lama dalam suatu usaha jika usaha tersebut tidak menguntungkan. Akan tetapi untuk jenis usaha sandang kondisi ini secara statistik tidak signifikan artinya laba usaha dan lama usaha pada usaha sandang dibanding usaha meubel dan kuningan lebih besar dan lebih lama, karena usaha sandang sangat banyak tergantung pada kondisi sosial, musim dan prospek ekonomis usaha. Dengan demikian hipotesa terbukti.

1. - Dalam menyalurkan kreditnya, hendaknya Bank tidak harus melihat industri yang sedang 'in' saja, tapi juga berupaya meningkatkan potensi industri daerah.